

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK,
BAHASA, KOGNITIF, DAN SOSIAL EMOSIONAL
PADA ANAK USIA DINI**

Ason¹ dan Waridah²
^{1,2} Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
Email: asonstkip@yahoo.com, ida_waridah@yahoo.com

Abstract : This research is experimental implementation of cooperative learning model make a match based scientific approaches to foster the development of motor, language, social and emotional kognif early childhood to early childhood and kindergarten Melawi. The process of implementing a series of activities carried out in collaboration between teachers, students, and faculty. Research conducted learning model is based on scientific. This is in line with the principle of the curriculum in 2013 which greatly accentuate its implementation with a scientific approach to student-centered learning. The sample was early childhood on Nanga Pembina State kindergarten and early childhood Pinoh Permata Hati many as 40 children. It accommodates two research studies conducted by students in order to construct a thesis. Therefore, research will be done in collaboration (collaboration classroom action research) by students with early childhood teachers. The results showed that the application of cooperative learning model make a match the type of influence on aspects of motor development, language, cognitive, social and emotional early childhood on PAUD Melawi. The influence of the application of cooperative learning model type make a match on every aspect of early childhood development appears the growth of development of each aspect. In the aspect of the motor of growth seem significant increase in scores occurred 80% of the first meeting, a second meeting 83%, and the third meeting amounted to 85.5%. In the aspect of language is also apparent from the growth scores increase significantly going from 78% the first meeting, a second meeting 81%, and the third meeting amounted to 84.25%. Furthermore, on aspects of cognitive development seems to increase growth score occurs significantly, but the overall score is below the motor and language aspects of the first meeting of the 70%, 73% the second meeting, and the third meeting of 76%. This happens on the emotional aspects of social development where balanced growth of 66% in the first meeting, a second meeting 69%, and the third meeting by 72%.

Thus the type of cooperative learning model make a match can be implemented to foster the development of motor, language, cognitive, social and emotional early childhood on ECD Melawi.

Key words: learning model, kooperatiftipe make a match, scientific, developmental aspects, PAUD Melawi

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Menumbuhkan Perkembangan Motorik, Bahasa, Kognif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini (PAUD). Proses penerapan dilakukan dalam rangkaian kegiatan

kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan dosen. Penelitian model pembelajaran yang dilakukan adalah berbasis pada saintifik. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum 2013 yang implementasinya sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sampel penelitian ini adalah anak usia dini pada TK Negeri Pembina Nanga Pinoh dan PAUD Permata Hati sebanyak 40 anak. Studi ini mengakomodasi dua penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menyusun skripsi. Oleh karena itu penelitian akan dilakukan secara kolaborasi (*collaboration classroom action research*) oleh mahasiswa dengan guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional anak usia dini pada PAUD Kabupaten Melawi. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada setiap aspek perkembangan anak usia dini nampak adanya pertumbuhan perkembangan masing-masing aspek. Pada aspek motorik pertumbuhan tampak dari peningkatan skor secara signifikan terjadi dari pertemuan pertama 80%, pertemuan kedua 83%, dan pertemuan ketiga sebesar 85,5%. Pada aspek bahasa juga pertumbuhan nampak dari peningkatan skor secara signifikan terjadi dari pertemuan pertama 78%, pertemuan kedua 81%, dan pertemuan ketiga sebesar 84,25%. Selanjutnya pada aspek perkembangan kognitif pertumbuhan Nampak pada peningkatan skor yang terjadi secara signifikan, namun skor secara keseluruhan berada di bawah aspek motorik dan bahasa yakni pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 73%, dan pertemuan ketiga sebesar 76%. Hal ini terjadi pada aspek perkembangan social emosional dimana skor pertumbuhan pada pertemuan pertama 66%, pertemuan kedua 69%, dan pertemuan ketiga sebesar 72%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan untuk menumbuhkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional anak usia dini pada PAUD Kabupaten Melawi

Key words: Model pembelajaran, kooperatif tipe *make a match*, saintifik, Aspek perkembangan, PAUD Melawi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 (dalam Sujiono, 2012: 6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Hal yang sama juga dipapar oleh Ebbeck (dalam Isjoni, 2011: 19) yang menyatakan

bahwa pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun.

Pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah pesat. Pada usia ini anak paling peka dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, ini dapat terlihat dari anak yang sering bertanya tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar, mereka juga lebih senang bermain dan melakukan sesuatu yang dianggap menarik. Hakekatnya setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-

beda, dibalik keunikan itu tersimpan berbagai potensi yang perlu dikembangkan dan diarahkan sesuai pada jalurnya.

Pengembangan berbagai potensi tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada lingkup perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yaitu: (1) pengembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) pengembangan sosial-emosional, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan kognitif, dan (5) pengembangan fisik (motorik). Selain mengacu pada lingkup perkembangan di atas, pembelajaran anak usia dini juga mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Fokus penelitian ini adalah pada perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini (usia 5-6 tahun), pada usia 5-6 tahun anak memasuki masa prasekolah tepatnya taman kanak-kanak. Anak berkembang untuk menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada. Perkembangan kognitif sangatlah penting bagi anak apalagi pada usia ini, terlihat dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol-simbol yang ada dilingkungan sekitar, mengklasifikasikan fungsi-fungsi benda, mengurutkan bilangan dan sebagainya. Sedangkan perkembangan sosial emosional ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga

menuntut penyesuaian diri secara terus menerus.

Berdasarkan hasil studi awal di dua lembaga PAUD di Nanga Pinoh, menunjukkan bahwa perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional siswa masih pada tahap yang rendah yang perlu dikembangkan terus menerus. Perkembangan motorik nampak dari kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik baik kasar maupun halus. Kemampuan kognitif dan bahasa dapat dilihat pada respon siswa dalam menanggapi maksud yang disampaikan oleh guru. Perkembangan sosial emosional terlihat dari sikap siswa yang cenderung manja, selalu ingin didampingi oleh orangtua dan kurang percaya diri. Gejala lain yang nampak pada anak usia dini adalah agresif, sibuk sendiri dan bekerja secara individual. Hasil wawancara dengan guru kelas dikemukakan bahwa masih ada anak yang enggan untuk bergaul, berteman dengan anak lainnya, lebih senang menyendiri dan pada jam belajar dan istirahat senang bersama orang tua, menunjukkan sikap tidak sabar, sulit menghargai pendapat teman-temannya bahkan muncul sikap individual pada anak". (Erini, 27 April 2015, 09.00 wib)

Aspek perkembangan anak usia dini sangat penting dan memerlukan perhatian yang lebih khusus dalam mengembangkan aspek perkembangan khususnya motorik

dan bahasa usia 4 sampai 5 tahun. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 14 mengungkapkan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan/stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Undang-Undang perlindungan anak No 23 tahun 2002, bahwa yang di sebut dengan anak adalah yang berusia pada rentangan 0-18 tahun, menurut UNESCO yang di sebut anak usia dini adalah anak yang berumur rentangan 0-8 tahun. Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang perlu pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik seperti suka meniru, bersifat egosentris, antusias, unik, kaya dengan fantasi, selalu aktif, rasa ingin tahu kuat, dan merupakan makhluk sosial masa yang paling potensial untuk bereksplorasi dalam belajar, jujur, ingin mencoba dan spontan. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda

pada saat observasi, anak sibuk dengan mainannya, anak berlari kesana- kemari, dan ada anak yang tidak mau berteman memilih sendiri di bangkunya karena malu.ada yang menangis tidak mau berpisah dari ibunya.

Melihat kenyataan yang terjadi sebagaimana dipaparkan di atas peneliti merasa bahwa aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional serta perkembangan aspek – aspek lain pada anak usia dini perlu mendapat perhatian baik oleh orang tua maupun guru. Peneliti dalam penelitian ini ingin menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis pendekatan saintifik untuk membantuperkembangan aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini. Ramadhan (dalam Wakhyuningsih, 2010: 31) mengatakan model *make a match* ini dimulai dari teknik yaitu siswa ditugaskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa diajar untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kelompok, selain itu untuk melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial, dapat melatih rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi tugasnya,

membangun kemampuan berinteraksi, berbagi pendapat, mampu mengendalikan emosi serta bersedia memberi dan menerima. Peneliti merasa bahwa perkembangan aspek motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional anak akan berkembang melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, karena melalui kegiatan ini anak diberikan wahana untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut. Lie (2002:55) mengungkapkan kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, 2) kerjasama antara sesama siswa terwujud secara dinamis, 3) muncul dinamika gotong royong yang merata disuruh siswa, 4) siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memayungi dua penelitian mahasiswa untuk kepentingan skripsi. Dalam penelitian ini mahasiswa dilibatkan untuk mengidentifikasi masalah di lapangan dan mengimpun data-data penelitian yang diperlukan. Studi ini dikonsentrasikan pada penerapan model-model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis saintifik di lembaga PAUD untuk mengetahui perkembangan motorik,

bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak usia dini.

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam enam tahap, yaitu: (1) tahap eksplorasi dan analisis terkait dengan permasalahan yang ada pada PAUD yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis saintifik; (2) tahap penyusunan perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* beserta perangkat yang diperlukan; (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis saintifik untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik, bahasan, kognitif, dan sosial emosional anak usia dini secara komprehensif oleh mahasiswa; (4) tahap evaluasi dan pengolahan data hasil penelitian mahasiswa; (5) penyusunan laporan hasil penelitian; (6) Desimenasi hasil penelitian dan publikasi ilmiah. Keenam tahapan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu siklus tahapan penelitian.

Studi ini merupakan kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif di PAUD yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan dosen. Guru, mahasiswa, dan dosen merupakan tim peneliti yang akan duduk bersama untuk merancang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan diterapkan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini digunakan untuk mengembangkan aspek kemampuan motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional anak usia dini di PAUD.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan menggunakan desain *One Shot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan). Dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Dalam metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok atau kelas tanpa adanya kelas pembanding dalam mengujicobakan suatu variabel (Sugiyono, 2010: 110). Desain *One Shot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan) dimaksud sebagai berikut :

X = O

Keterangan :
 X = Treatment yang diberikan.
 O = Observasi

Dalam penyelenggaraan rancangan ini subjek disajikan dengan beberapa perlakuan, hanya saja tidak terdapat kelompok pembanding atau kelompok kontrol dan tanpa tes awal.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (dalam Arikunto, 2010:

173). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa TK Negeri Pembina Nanga Pinoh dan PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik . Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (dalam Arikunto, 2010 : 174). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa TK Negeri Pembina sebanyak 24 siswa dan PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik sebanyak 16 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, khususnya untuk memilih anak usia perkembangan 5-6 tahun (dalam Sugiyono, 2010: 124).

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (dalam Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini dibedakan sebagai berikut: (1) Variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis pendekatan saintifik. (2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi daftar cek (*checklist*) skala nilai. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian sedangka daftar cek (*checklist*) merupakan instrumen yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia, ada yang menggunakan skala nilai dan ada yang tidak (dalam Suyadi dan Dahlia, 2014: 125)

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional anak usia dini

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas kontruk (*contract Validity*), adalah validitas untuk mengukur sebuah instrumen yang dapat di defenisikan. Adapun pengujian instrumen validitas kontruk di gunakan pendapat para ahli berlandaskan teori tertentu. Jumlah tenaga ahli yang di gunakan minimal 3 orang sebagai validator untuk mengukur

validnya sebuah instrumen (Sugiyono 2012: 32). Akan tetapi jika dalam sebuah lembaga belum memiliki tim validator untuk mengukur sebuah instrumen maka sebagai tim validator dilimpahkan kepada pembimbing atau staf ahli di bidang yang akan diteliti. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan cara reliabilitas pengamatan (observasi). Dalam hal ini peneliti ,menggunakan pengujian reliabilitas dengan Test –retest (*stability*).

Test-retest (*stability*) adalah mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondenya sama, dan waktunya berbeda. Realibilitas di ukur dari koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi Product Moment antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan observasi aspek perkembangan anak usia dini meliputi, motorik dan bahasa, selanjutnya data akan dianalisis secara statistik dengan sesuai. Sebelum dianalisis, data yang telah dikumpulkan disajikan terlebih dahulu dalam bentuk tabel dan gambar. Sebelum dianalisis secara statistik, dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas. Setelah itu di uji dengan pengujian hipotesis asosiatif.

Hipotesis asosiatif adalah merupakan dugaan sementara tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan di uji dalam sampel yang akan di uji tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan Korelasi Product Moment yang meliputi uji R korelasi dan uji T atau uji perbedaan untuk mebandingkan dua variabel yang akan di teliti. dan Kriteria keberhasilan bermakna bahwa hipotesis diterima, artinya adalah bahwa data aspek perkembangan anak usia dini meliputi, motorik dan bahasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah dianalisis, baik secara kuantitatif.

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak di lakukan untuk analisis statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *lillyfors*. Penggunaan pengujian *lillyfors* dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Adapun langkah-langkahnya pengujian *lillyfors* adalah, *sebagai* berikut:

- 1) Pilih nilai signifikasi alpha biasanya 5% (= 0,05).
- 2) Data di urutkan dari yang terkecil hingga terbesar.
- 3) Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.
- 4) Menghitung probabilitas angka baku secara kumulatif $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

5) Menghitung

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z \leq Z_i}{n}$$

- 6) Menghitung selisih $|F(Z_1) - S(Z_i)|$
- 7) Mengambil nilai yang paling besar di antara nilai-nilai mutlak, kita sebut L_0
- 8) Membandingkan L_0 dengan L_t .

Keputusan :

Jika $L_0 \leq L_t$ sehingga H_0 di terima berarti berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_t$ sehingga H_0 di terima berarti tidak berdistribusi normal. (Haniah, 2013: 10)

Pengujian homogenitas merupakan pengujian dua rata-rata memiliki distribusi tertentu yang mengenai sama tidaknya varians dari distribusi data. Apabila kedua data dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal dalam hal ini peneliti menggunakan rumus homogenitas Bartlett. Uji homogenitas di lakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak (Usman 2006: 133).

Adapun langkah uji bartlett sebagai berikut :

- 1) Hitung S^2 dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- 2) Hitung $\log s^2$
- 3) Hitung B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum(n_i - 1)$$

- 4) Cari X^2 hitung dengan rumus:

$$X^2 \text{ hitung} = (2,3026) B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2$$

- 5) Tetapkan taraf signifikansi (α)

- 6) Cari X^2 tabel dengan rumus:

$$X^2 \text{ tabel} = X^2 (1 - \alpha) \text{ (dk)}$$

Jika $X^2_{tabel} \geq (1 - \alpha) (K - 1)$ maka H_0 ditolak

Jika $X^2_{tabel} \leq (1 - \alpha) (K - 1)$ maka H_0 diterima.

Dimana dk = banyak kelompok ($K - 1$)

Dengan menggunakan tabel X^2 didapat X^2_{tabel} .

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji R atau korelasi dan uji T atau perbandingan. Pada pengujian bentuk hipotesis asosiatif ini peneliti menggunakan uji korelasi dan uji t atau perbandingan peneliti menggunakan teknik korelasi product moment. Teknik korelasi ini di gunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel Sugiyono (2012: 228- 231). Adapun rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum X^2 \sum y^2}}$$

Tabel. 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
00.0 - 0,199	Sangat Rendah
0.20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2012: 231)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang di sebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$X = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Setelah nilai nilai r di peroleh maka selanjutnya di uji dengan uji t untuk membandingkan korelasi, dapat menggunakan tabel dengan rumus berikut.

Tabel . 1 Rumus Uji T

$$t = \frac{\sqrt{n - 2} r}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah nilai kolerasi (t_{hitung}) didapat, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .kaidah keputusan adalah: 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka berarti terdapat hubungan atau korelasi yang sangat kuat. 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi sehingga tingkat hubungannya sangat rendah.

Kemudian untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dan perbandingan besar kecil hasil dari variabel , maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini sebagai table berikut.

dari koefisien korelasi. Koefisien ini di sebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat di

jelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel pengeluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni bulan Agustus, September, dan Oktober 2015 bertempat di PAUD Mutiara Hati Kelakik dan Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina Nanga Pinoh. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap empat aspek perkembangan anak usia dini yakni aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional. Data aspek perkembangan anak usia dini yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan membandingkan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa , kognitif, dan social emosional pada anak usia dini pada PAUD Mutiara Hati dan TK Negeri Pembina nanga Pinoh.

Data hasil observasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini pada PAUD Mutiara Hati menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yang nampak pada setiap pertemuan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* signifikan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak usia dini, sebagai mana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aspek Perkembangan Motorik

Aspek Perkembangan Motorik	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata Skor
Jumlah Skor	1284	1329	1368	1327
Nilai Rata-rata	80	83	85,5	83

Berdasarkan data pada tabel 1 aspek perkembangan motorik di atas menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik anak usia dini pada PAUD Permata Hati Kelakik dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing pertemuan, yakni pertemuan I. memperoleh nilai rata-rata 80, pertemuan II nilai rata-rata menjadi 83 hingga sampailah pada pertemuan III dengan rata-rata 85,5.

Data hasil observasi terhadap perkembangan perkembangan bahasa anak usia dini pada PAUD Mutiara Hati menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yang nampak pada setiap pertemuan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* signifikan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, ebagai mana ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aspek Perkembangan Bahasa

Aspek Perkembangan Bahasa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata Skor
Jumlah Skor	1248	1300	1348	1299
Nilai Rata-rata	78	81	84,25	81

Berdasarkan data pada tabel 2 aspek perkembangan bahasa di atas menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini pada PAUD Permata Hati Kelakik dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing pertemuan, yakni pertemuan I. memperoleh nilai rata-rata 78, pertemuan II nilai rata-rata menjadi 81 hingga sampailah pada pertemuan III dengan rata-rata 84,25.

Data hasil tes terhadap perkembangan perkembangan kognitif anak usia dini pada Taman Kanat-Kanak (TK) Negeri Pembina Nanga Pinoh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yang nampak pada setiap pertemuan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* signifikan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, sebagai mana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Tes Aspek Perkembangan Kognitif

Aspek Perkembangan Kognitif	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata Skor
Jumlah Skor	1686	1748	1828	1750
Nilai Rata-rata	70	73	76	73

Berdasarkan data pada tabel 3 aspek perkembangan kognitif di atas menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini pada TK Negeri Pembina Nanga Pinoh dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing pertemuan, yakni pertemuan I. memperoleh nilai rata-rata 70, pertemuan II nilai rata-rata menjadi 73 hingga sampailah pada pertemuan III dengan rata-rata 76.

Data hasil observasi terhadap perkembangan perkembangan social emosional anak usia dini pada TK Negeri Pembina Nanga Pinoh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yang nampak pada setiap pertemuan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* signifikan berpengaruh terhadap perkembangan social emosional anak usia dini, sebagai mana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Aspek Perkembangan Sosial Emosional	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata Skor
Jumlah Skor	1585	1657	1732	1658
Nilai Rata-rata	66	69	72	69

Berdasarkan data pada tabel 4 aspek perkembangan social emosional di atas menunjukkan adanya peningkatan perkembangan social emosional anak usia dini pada TK Negeri Pembina Nanga Pinoh dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing pertemuan, yakni pertemuan I. memperoleh nilai rata-rata 66, pertemuan II nilai rata-rata menjadi 69 hingga sampailah pada pertemuan III dengan rata-rata 72.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengujicobakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap empat aspek perkembangan

anak usia dini yakni aspek perkembangan motorik, bahasa, kongnitif dan social emosional. Data yang sudah dianalisis digunakan untuk pengujian hipotesis *Mann-Whitney* atau U-t terhadap empat aspek perkembangan anak usia dini. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Mann-Whitney atau U-t merupakan pengujian statistik secara nonparameter untuk menguji dua kelompok data yang ditarik dari suatu populasi.

Hasil dari pengujian hipotesis dengan *Mann-Whitney* memperoleh U-terkecil 256 dengan $n_1 = 16$ adalah peluang (p) = 0,052. Karena $P > P$ taraf nyata atau $0,052 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 7. Data Aspek Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional

Aspek Perkembangan	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Perkembangan Kognitif	73,77			
Perkembangan sosial emosional	72,19	0,326	-1,711	Berpengaruh

Sumber data hasil penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan hasil rata-rata perkembangan kognitif yaitu 73,77 sedangkan rata-rata perkembangan sosial emosional yaitu 72,19. Setelah dilakukannya analisis menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh $t_{hitung} = 0,326 > t_{tabel} = -1,711$ maka model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional. Namun pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut berbeda untuk setiap aspek yakni aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional. Hal ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 8 Data Perbandingan Aspek Perkembangan Motorik, Bahasa, Kognitif dan Sosial Emosional

Aspek Perkembangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata Skor
Motorik	80	83	85,5	82,5
Bahasa	78	81	84,25	81,1
Kognitif	70	73	76	73
Sosial Emosional	66	69	72	69,1

Pada data tabel 6 nampak bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional anak usia dini. Hal ini Nampak pada setiap pertemuan terjadi peningkatan jumlah skor hasil pengamatan yang diperoleh. Mengacu pada tabel 6 tersebut rata-rata peningkatan setiap aspek tidak sama, misalnya aspek motorik sebesar 83, aspek bahasa sebesar 81, aspek kognitif

sebesar 73, dan aspek social emosional sebesar 60.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional pada anak usia dini PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik dan TK Negeri PembinaNanga Pinoh yang dilaksanakan bulan September 2015 dengan *design One Shot Case Study*. Desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi *treatment* (perlakuan)

dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Dalam pelaksanaan mengamati variabel motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional peneliti mengacu menggunakan indikator tahap pencapaian, untuk mengetahui tercapai atau tidak indikator tersebut.

Aspek perkembangan motorik merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot dari bagian tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kartu bergambar, anak-anak di PAUD Mutiara Hati sangat senang sekali dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama terdapat 6 orang anak atau 37,5% mendapat skor perolehan 70 sampai 78 dan 10 orang anak atau 62,5% mendapat skor perolehan 80 sampai 86 dengan rata-rata skor perolehan 80. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni anak belum mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kartu bergambar dan hiperaktif anak yang berlebihan. Berdasarkan data tersebut peneliti bereksperimen kembali dengan model yang sama dengan Rencana Kegiatan

Harian (RKH) bertema sama subtema yang berbeda. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan kedua terdapat 3 orang anak atau 18,75% mendapat skor perolehan 75 sampai 78 dan 13 orang anak atau 81,25% mendapat skor perolehan 80 sampai 88 dengan rata-rata skor perolehan 83. Eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kartu bergambar merupakan model yang menarik perhatian anak-anak PAUD, untuk itu peneliti melaksanakan kembali proses pembelajaran pertemuan ketiga dengan RKH tema yang sama subtema yang berbeda. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan ketiga terdapat 2 orang anak atau 12,5% mendapat skor perolehan 80 dan 14 orang anak atau 87,5% mendapat skor perolehan 82 sampai 90 dengan rata-rata skor perolehan 85,5. Data hasil observasi di atas direkapitulasi oleh peneliti jumlah dari keseluruhan skor perolehan anak dibagi dengan berapa banyak eksperimen yang dilakukan sehingga 3 orang anak atau 18,75% mendapat skor perolehan 76 sampai 77 dan 13 orang anak atau 81,25% mendapat skor perolehan 80 sampai 88 dengan rata-rata skor perolehan yang sudah

direkapitulasi 83. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dan efektif terhadap aspek perkembangan motorik pada PAUD Mutiara Hati.

Hasil dari observasi aspek perkembangan bahasa pada pertemuan pertama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make match* kartu bergambar terdapat 10 orang anak atau 62,5% mendapatkan skor perolehan 70 sampai 78 dan 6 orang anak atau 37,5 % mendapatkan skor perolehan 81 sampai 85 dengan rata-rata 78. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aspek perkembangan bahasa peneliti sebagai guru pada awalnya merasakan kesulitan karena bahasa ibu yang anak-anak gunakan sangat melekat pada masing-masing anak. sedangkan indikator bahasa tersebut sulit untuk direalisasikan akan tetapi peneliti menanamkan rasa semangat dalam diri peneliti sehingga peneliti bereksperimen kembali dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kartu bergambar pada pertemuan kedua. Data hasil yang didapat 6 orang anak atau 37,5% mendapatkan skor perolehan 75 sampai 79. 10 orang anak atau 62,5% mendapatkan skor

perolehan 80 sampai 88 dengan rata-rata 81. Dari hasil tersebut peneliti sangat senang dengan model kooperatif tipe *make a match* anak-anak mampu dan mengerti sehingga mendapatkan skor perolehan yang baik hasilnya. Untuk melihat hasil selanjutnya peneliti kembali bereksperimen pada pertemuan ketiga aspek bahasa terdapat 9 orang anak atau 56,25% mendapatkan skor perolehan 80 sampai 84 dan 7 orang anak atau 43,75% mendapatkan skor perolehan 85 sampai 89 dengan rata-rata 84,25. Data hasil observasi di atas direkapitulasi oleh peneliti jumlah dari keseluruhan skor perolehan anak dibagi dengan berapa banyak eksperimen yang dilakukan sehingga 5 orang anak atau 31,25% mendapat skor perolehan 76 sampai 79 dan 11 orang anak atau 68,75 mendapat skor perolehan 80 sampai 87 dengan rata-rata 81. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dan efektif terhadap aspek perkembangan motorik dan bahasa

PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Nanga Pinoh.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional anak usia dini pada PAUD Kabupaten Melawi. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada setiap aspek perkembangan anak usia dini nampak adanya pertumbuhan perkembangan masing-masing aspek. Pada aspek motorik pertumbuhan tampak dari peningkatan skor secara signifikan terjadi dari pertemuan pertama 80%, pertemuan kedua 83%, dan pertemuan ketiga sebesar 85,5%. Pada aspek bahasa juga pertumbuhan nampak dari peningkatan skor secara signifikan terjadi dari pertemuan pertama 78%, pertemuan kedua 81%, dan pertemuan ketiga sebesar 84,25%. Selanjutnya pada aspek perkembangan kognitif pertumbuhan Nampak pada peningkatan skor yang terjadi secara signifikan, namun skor secara

keseluruhan berada di bawah aspek motorik dan bahasa yakni pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 73%, dan pertemuan ketiga sebesar 76%. Hal ini terjadi pada aspek perkembangan social emosional dimana skor pertumbuhan pada pertemuan pertama 66%, pertemuan kedua 69%, dan pertemuan ketiga sebesar 72%.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan untuk menumbuhkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan social emosional anak usia dini pada PAUD dan TK Kabupaten Melawi

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Dhalia. 2012. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Susetyo, B. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*.
- Usman dan Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Bumi aksara.